

Porsi Kepemilikan Saham dan Dewan Direksi: Suatu Prediksi Kinerja Consumer Good Industry di Indonesia

Muhammad Rizqi Alriansyah Manurung¹, Dewi Susilowati²

^{1,2}Magister Sains Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Jenderal Soedirman

¹Email korespondensi: rizkialriansyahkiki@gmail.com,

ABSTRACT

The world's economy is growing rapidly. Resources grow in both developed and developing countries such as Indonesia. The company dynamically meets market and external demands, and optimizes the success and welfare of shareholders in an effort to maximize the value of the company. The purpose of this study was to examine the positive effects of family ownership, institutional, blockholder and board of directors on company performance. The samples used are companies in the consumer goods industry sector in Indonesia. The results of this study indicate that family ownership has no effect on company performance, institutional ownership have a negative effect on company performance, blockholder ownership and board of directors have a positive effect on company performance on company performance.

Keywords: *firm performance, family ownership, institutional ownership, blockholder ownership, board of directors*

ABSTRAK

Laju perekonomian di dunia berkembang dengan pesat. Sumberdaya bertumbuh di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Perusahaan secara dinamis memenuhi tuntutan pasar dan tuntutan eksternal, serta mengoptimalkan keberhasilan dan kesejahteraan pemilik saham sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh positif kepemilikan keluarga, institusional, *blockholder* serta dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer goods industry* di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan *blockholder* dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *kinerja perusahaan, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan blockholder, dewan direksi.*

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia berkembang dengan pesat. Hal ini ditandai berkembangnya sumberdaya di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Perusahaan

mengusahakan untuk selalu dinamis memenuhi tuntutan pasar dan tuntutan eksternal, serta mengoptimalkan keberhasilan dan kesejahteraan pemilik saham sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pendirian perusahaan selalu memiliki tujuan yang jelas yaitu memperoleh keuntungan yang optimal, menyejahterakan pemilik, serta mengoptimalkan kualitas perusahaan. Kualitas tersebut terlihat dalam harga saham. Semakin meningkat harga saham, menunjukkan semakin berkualitas perusahaan tersebut. Perusahaan yang berkualitas dapat memberikan kesejahteraan untuk pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan, dicirikan dengan peningkatan kinerja perusahaan, dan dapat dikatakan perusahaan tersebut telah berhasil atau unggul.

Struktur kepemilikan saham di Indonesia dapat terbagi menjadi lima bagian, yakni: kepunyaan orang luar, orang pribumi, keluarga, dan institusi (Sugiarto, 2009). Atas dasar data akuntansi perusahaan, pemegang saham bisa menganalisa kinerja keuangan. Hasil analisa kinerja keuangan digunakan untuk menetapkan keputusan investasinya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan. Salah satu indikator yang menjadi perhatian utama investor adalah kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan selalu berupaya mengoptimalkan keuntungan. Makin maksimalnya keuntungan perusahaan, akan bertambah antusias penanam modal. Perolehan keuntungan optimal, maka perusahaan bisa melakukan apapun untuk kemakmuran investor, pekerja, serta memaksimalkan mutu barang dan melaksanakan penanaman modal baru (Kasmir, 2015)

Kinerja perusahaan adalah alat penilaian keadaan perusahaan atas usaha manajerial untuk melakukan tugasnya pada masa jabatan. Kinerja perusahaan tercermin dalam laporan keuangan dimana dapat dilihat pada tahun tertentu atau dapat digunakan sebagai pembandingan dengan tahun sebelumnya, sehingga dapat melihat perkembangan atau penurunan yang terjadi di setiap tahun dan perbedaan dalam menentukan konsistensi perusahaan (Suhendro, 2018). Salah satu pengukuran dalam kinerja perusahaan adalah menggunakan *Return on Asset (ROA)*. ROA menunjukkan upaya atau aktivitas perusahaan menciptakan keuntungan (Suhendro, 2018). Rasio ini krusial untuk pihak manajemen untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh porsi kepemilikan dan dewan direksi.

Kepemilikan saham yang dimiliki beragam penanam modal sebagai instrumen yang mengontrol kinerja perusahaan. Kepemilikan perusahaan di Indonesia masih dikuasai oleh perusahaan turun temurun atau keluarga, baik keluarga yang merupakan pendiri sampai keturunannya, maupun keluarga yang membeli mayoritas saham kepemilikan perusahaan. Perusahaan yang dimiliki keluarga biasanya ada anggota keluarga yang mempunyai perusahaan, berkontribusi atau ikut serta dalam struktur perusahaan. Mereka adalah perwakilan keluarga yang berperan sebagai komisaris, dewan direksi, dan manajemen perusahaan lainnya (Sugiarto, 2009). Kehadiran perwakilan keluarga ini dapat meminimalisir dampak buruk terhadap kendala perwakilan yang disebabkan oleh kepemimpinan non keluarga.

Kepemilikan lainnya adalah kepemilikan institusional. Investor institusional dapat lebih efektif dalam memantau kinerja bisnis mereka dan memiliki kekuatan untuk memilih manajer berkualitas yang dapat mengharapkan hasil yang baik. Kepemilikan institusional bisa mengurangi permasalahan keagenan (*agency cost*). Mereka memantau kerja manajemen, bahkan dapat mengendalikan perusahaan. Mekanisme pemantauan dapat menjamin pertumbuhan kemakmuran para investor. Investor akan berperan sebagai regulator di pasar pasar modal. Jika sebuah institusi tidak puas dengan kinerja perusahaan, maka akan melepas sahamnya ke pasar. (Ardianingsih dan Komala, 2010)

Blockholder adalah saham terbesar di perusahaan yang nilai kepemilikan lebih dari 20%. Jika kepemilikan saham melebihi 20% dianggap dapat dipantau dari shareholder (La Porta dkk, 1999). Pemegang blok dapat berasal dari instansi atau individu yang memiliki keahlian khusus dalam mengelola dan memantau perusahaan. Semakin banyak *blockholder* berpartisipasi dalam memantau perusahaan, maka perusahaan akan menjalankan peran dan fungsinya dengan baik (Thomsen dkk, 2004). Kepemilikan blok diukur dengan lebih dari 20% pemegang saham dan jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik (La Porta dkk, 1999). Keyakinan bahwa ada *blockholder* dengan kepemilikan saham tertinggi dalam struktur kepemilikan saham akan memaksimalkan kinerja dan nilai perusahaan. Perbedaan dalam studi di Indonesia tentang apakah kepemilikan blok memiliki dampak positif atau negatif, antara lain perlu meninjau kembali dampak variabel-variabel tersebut untuk mendapatkan tingkat keamanan yang lebih tinggi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah dewan direksi. Tata Kelola (*corporate governance*) diartikan sebagai alur dan bagan yang digunakan untuk mengkoordinasikan perusahaan dalam mengoptimalkan kualitas investor dalam waktu yang lama dengan mempertimbangkan pemangku kepentingan yang lainnya (Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG), 2001). Menurut Weimer dan Pape (1999) mekanisme tata kelola perusahaan berusaha mengatasi konflik tata kelola perusahaan. Dewan direksi memegang peran yang amat penting pada sebuah perusahaan. Dewan direksi mempunyai kuasa yang besar untuk mengurus sumber daya yang terdapat pada perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk menetapkan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Sukandar dan Rahardja, 2014)

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyebut bahwa relasi keagenan sebagai hubungan antara pemilik saham (*shareholder*) sebagai prinsipal dan manager sebagai agen. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak yang memungkinkan satu atau lebih orang mengatur individu lain guna menjalankan sebuah jasa atas nama *principal* serta menaruh kekuasaan kepada agen merancang keputusan yang baik bagi *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Jika kedua belah pihak mengejar maksud yang sama yaitu memaksimalkan kualitas perusahaan, agen dianggap bertindak untuk kepentingan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Relasi antara pemilik saham dan pemilik perusahaan sepadan dengan maksud keagenan yaitu: jarak antara hak milik dan mengatur manajemen. Pemisahan dimaksud bahwa kegunaan pengelolaan dan hak milik dipegang oleh dua pihak yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Pengelolaan dilakukan oleh manajer, kemudian memerlukan arah dan pemantauan dari pemilik saham sebagai pemilik kekayaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak keluarga pada perusahaan (Sugiarto, 2009). Perusahaan keluarga diartikan sebagai bentuk perusahaan dengan hak milik dan struktur yang dijalankan dan diatur oleh pemilik atau anggota keluarganya atau kelompok yang mempunyai hubungan keluarga, baik yang termasuk keluarga inti atau perluasannya (baik hubungan darah, persaudaraan atau ikatan perkawinan).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) adalah hak milik saham oleh institusi atau lembaga seperti pemerintah, bank, asuransi, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusi lain (Puspita dan Patuh, 2017). Investor institusional dapat melakukan pemantauan dalam setiap aktifitas yang diputuskan oleh manajer. Perilaku tersebut diakibatkan karena penanam modal institusional ikut serta dalam pengambilan kebijakan yang strategis, sehingga sulit percaya pada perilaku manipulasi keuntungan perusahaan.

Kepemilikan *Blockholder*

Kepemilikan *blockholder* merupakan jumlah kepemilikan saham terbesar dalam perusahaan yang besarnya lebih dari 20% (La Porta dkk, 1999). Kepemilikan di atas 20% dianggap mendapat pengawasan dari *shareholder*. *Blockholder* dapat berasal dari instansi atau perseorangan yang memiliki kemampuan profesionalisme dalam menjalankan dan mengontrol perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan *blockholder* pada perusahaan akan mendapatkan peran dan fungsinya dengan baik dalam meningkatkan nilai perusahaan (Thomsen dkk, 2004).

Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 menjelaskan bahwa direksi adalah struktur perusahaan yang memiliki hak dan tanggung jawab sepenuhnya atas pengelolaan perseroan guna urusan perseroan, sesuai dengan maksud dan arah perusahaan dan juga mewakili perusahaan baik di luar ataupun di dalam pengadilan sesuai dengan pembiayaan dasar. Anggota direksi masing-masing bisa

menjalankan pekerjaan dan memberi keputusan sesuai atas porsi kewajiban dan haknya. Tanggung jawab tiap tugas menjadi tanggung jawab keseluruhan. Dalam jabatan tiap anggota direksi termasuk direktur utama adalah setara.

HIPOTESIS

H1: Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H3: Kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H4: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan putusan proses tertentu yang bias memperkirakan kseuksesan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja juga merupakan hal krusial yang perlu diraih oleh setiap perusahaan di mana pun, karena kinerja yakni cerminan dari kemampuan perusahaan guna mengarahkan sumber dayanya dalam waktu yang lama. Kinerja perusahaan diproksikan memakai *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menghitung seberapa banyak jumlah keuntungan bersih dapat diperoleh oleh perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Hery, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (1)$$

Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan Keluarga adalah proporsi hak milik saham yang dimiliki oleh pihak keluarga pada perusahaan. Kepemilikan keluarga dapat ditakar dengan antara jumlah saham yang dipunyai oleh pihak keluarga terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Sugiarto, 2009).

$$KK = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Keluarga}}{\text{Total Saham Perusahaan yang beredar}} \times 100\% \quad (2)$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi hak milik oleh institusi atau lembaga seperti pemerintah, bank, asuransi, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusi lain. Pengukuran kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Perusahaan yang beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

Kepemilikan *Blockholder*

Kepemilikan *blockholder* merupakan proporsi tertinggi jumlah saham yang dimiliki atas perusahaan. Kepemilikan *blockholder* dapat diukur dengan indikator persentase saham *blockholder* yang dimiliki diatas 20% (Porta dkk, 1999)

$$KB = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Blockholder}}{\text{Total Saham Perusahaan yang beredar}} \times 100\% \quad (4)$$

Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah bagian perseroan yang berkewajiban dan bertanggung jawab secara sah dalam mengatur perseroan. Dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Rahmawati, 2017)

$$DD = \text{Jumlah anggota dewan direksi} \quad (5)$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer good industry* yang terdata di Indeks Saham Syariah Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdata pada Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2019, pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Jumlah perusahaan sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 32 perusahaan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 128.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Metode regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \beta + \beta_1 KK + \beta_2 KI + \beta_4 KB + \beta_5 DD + e \quad (6)$$

ROA merupakan proksi dari kinerja Perusahaan, β merupakan nilai konstanta, KK merupakan kepemilikan keluarga, KI adalah kepemilikan institusional, KB adalah kepemilikan *blockholder* dan DD adalah dewan direksi.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum dan maksimum (Ghozali, 2016)

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	128	0,00	0,81	0,2904	0,30960
KI	128	0,00	0,93	0,5032	0,27352
KB	128	0,00	0,93	0,5183	0,28756
DD	128	2,00	13,00	5,3750	2,49409
ROA	128	-0,18	0,92	0,0784	0,14430

Berdasarkan Tabel 1, diketahui sampel penelitian sebanyak 128 sampel. Variabel independen kepemilikan keluarga memiliki nilai minimal sebesar 0 yang diartikan bahwa kepemilikan keluarga pada beberapa perusahaan tidak memiliki hubungan keluarga dalam kepemilikan perusahaan. Nilai rata-rata variabel independen kepemilikan keluarga di perusahaan *consumer good industry* adalah sebesar 0,2904 atau 29,04% dari keseluruhan kepemilikan. Kepemilikan keluarga tidak memiliki kendali dalam perusahaan. Nilai rata-rata ROA yang dimiliki perusahaan 0,0784 atau 7,84%.

Uji Analisis Regresi Berganda

Model yang dipakai guna menarituha dampak variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linear berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,012	0,011		-1.089	0,279
KK	0,000	0,013	0,002	0,025	0,980
KI	-0,085	0,026	-0,479	-3,300	0,001
KB	0,141	0,025	0,858	5,631	0,000
DD	0,006	0,002	0,309	3,862	0,000

Sumber: output SPSS 24 yang diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 2, persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,012 + 0,000 KK - 0,085 KI + 0,141 KB + 0,006 DD + e \quad (7)$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,685 ^a	0,469	0,440	0,03680

Sumber: output SPSS 24 yang diolah tahun 2021

Uji Model

Tabel 4 ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	16,228	0,000 ^b

Sumber: output SPSS 24 yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000 ($<$ nilai signifikan yaitu sebesar 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat memperkirakan relasi kedua variabel independen dengan model dependen

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan analisis uji t model regresi menunjukkan variabel kepemilikan keluarga (KK) memperoleh t hitung sebesar 0,025 dengan arah positif sedangkan t tabel sebesar 1,98580. Diketahui t hitung $<$ t tabel dengan tingkat signifikansi 0,980 arah positif tetapi signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan **ditolak**.

Selanjutnya hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,085 dan analisis uji t model regresi menunjukkan variabel kepemilikan institusional (KI) memperoleh t hitung sebesar -3,300 dengan arah negatif sedangkan t tabel sebesar 1,98580. Sedangkan dapat diketahui t hitung $<$ t tabel dengan tingkat signifikansi 0,001 arah positif ($<$ 0,05). Dengan demikian kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan hipotesis kedua menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan **ditolak**.

Hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,141 dan analisis uji t model regresi menunjukkan variabel kepemilikan *blockholder* (KB) memperoleh t hitung sebesar 5,631 sedangkan t tabel sebesar 1,98580. Sedangkan dapat diketahui t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan hipotesis ketiga menyatakan kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan **diterima**.

Bahwa hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dan analisis uji t model regresi menunjukkan variabel dewan direksi (DD) memperoleh t hitung sebesar 3,862 sedangkan t tabel sebesar 1,98580. Sedangkan dapat diketahui t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian dewan direksi berpengaruh positif

terhadap kinerja perusahaan dan hipotesis keempat menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan **diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menemukan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang diatur oleh keluarga memiliki urusan pribadi yang mungkin berlawanan dengan pihak internal yang bukan dari keluarga. Pemilik yang berasal dari keluarga akan berusaha menyejahterakan keluarganya sendiri. Kinerja perusahaan dicapai untuk memenuhi tujuan internal keluarganya sebagai pemilik saham yang biasanya masih dominan. Hal ini dapat dilihat dari data deskriptif di mana standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Studi ini sejalan dengan penelitian Irma (2019), Juniarti (2014), Wiranata dan Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kualitas perusahaan. Hasil penelitian pada perusahaan *consumer goods industry* ditemukan hasil yang tidak sejalan dengan teori agensi. Hal tersebut memiliki arti bahwa kepemilikan keluarga tidak berjalan secara efektif. Hal tersebut berarti tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa keselarasan antara tujuan ataupun kepentingan agen dan pemilik yang memiliki dampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Kepemilikan keluarga sebagai pemilik tidak dapat menyetarakan kepentingannya dengan agen yang ditugaskan di sebuah perusahaan. Oleh karena itu hipotesis pertama ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Berlandaskan teori agensi, kepemilikan institusional adalah suatu media yang dipakai guna mengurangi *agency conflict*. Masry (2016) menyebutkan investor institusional mempunyai kekuatan untuk mengontrol kerja manajemen secara langsung sepanjang hak milik mereka dan secara tidak langsung dengan cara memperjualbelikan saham mereka. Sehingga makin banyak hak milik yang dimiliki penanam modal institusional manajemen akan semakin terpacu untuk memaksimalkan kerjanya yang dapat mengoptimalkan kerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional akan

memperburuk kinerja perusahaan, atau sebaliknya. Investor institusional akan menjadi pengawas manajemen pada perusahaan. Investor tersebut dapat terlibat dalam membuat kebijakan dan membuat keputusan yang berhubungan dengan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Fadillah (2017) dan Mussalam et.al (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian pada perusahaan *consumer goods industry* bertolak belakang dengan teori agensi yang digunakan untuk meminimalisir *agency conflict*. Namun hal ini berbeda dengan teori tersebut dimana kepemilikan investor institusional menurun dan menyebabkan kinerja perusahaan *consumer goods industry* menurun sehingga profit yang diperoleh perusahaan akan menurun.

Pengaruh Kepemilikan *Blockholder* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan *blockholder* berdampak baik terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi proporsi hak milik saham yang dimiliki pada perusahaan akan memiliki peran dan kesempatan yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan *consumer goods industry*. Perusahaan lebih mudah dikendalikan dan diawasi bagaimana kinerja dari perusahaan serta lebih mudah dalam melakukan tindakan-tindakan terhadap perusahaan yang bersifat mendesak yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi semakin meningkat kepemilikan *blockholder* maka semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan *blockholder* yang memusat akan memudahkan pemegang saham dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reddy et.al (2015), Ahmed dan Hadi (2017), Kao et.al (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et.al (2017), Kao et.al (2018), Tito Sumarsono et.al (2020), Khoirunnisa dan Arni Karina (2021) yang menyebutkan bahwa dewan direksi berdampak positif terhadap kinerja perusahaan yakni semakin besar jumlah anggota dewan direksi akan meniptakan jaringan dengan pihak luar perusahaan menjadi lebih baik, sehingga membuat kinerja

perusahaan semakin meningkat. Temuan studi ini sesuai dengan teori agensi yaitu peran dewan komisaris ini krusial sekali dalam meminimalisir konflik keagenan yang munul antara agent dan principal, yaitu menolong perusahaan menegah adanya nahaya dan ancaman dari pihak eksternal sehingga masih bisa menjaga sumber daya perusahaan agar memperoleh laba yang banyak dan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sekat peran dengan dewan komisaris, dewan direksi mempunyai peran penting dalam mengatur semua sumber daya yang terdapat dalam perusahaan. Dewan direksi mempunyai kewajiban guna mengarahkan peraturan dan strategi sumber daya yang dipunyai oleh perusahaan, baik dalam waktu singkat maupun waktu yang lama, sehingga akan berusaha guna mengoptimalkan kerja perusahaan. Semakin banyaknya jumlah dewan direksi maka dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik yang tentunya akan berdampak positif bagi para stakeholder. Namun studi ini tidak selaras dengan studi yang dilakukan oleh Rizky (2016) yang menyebutkan bahwa dewan direksi tidak berdampak pada kerja keuangan, karena semakin rendah tingkat profesionalitas seorang direksi mengakibatkan tingkat kinerja keuangannya menurun. Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bukti bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan, variabel kepemilikan blockholder dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat mengganti sampel perusahaan dengan sektor industri dasar kimia yang lebih banyak dari *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan menambah variabel independen lainnya seperti kepemilikan manajerial atau nilai perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, N., dan Hadi, O. A. 2017. Impact of ownership structure on firm performance in the MENA region: an empirical study. *Accounting and Finance Research*, Vol. 6, No. 3.

- Al-Matari, E. M., Al-Matari, Y. A., & Saif, S. A. 2017. Association between ownership structure characteristics and firm performance: Oman evidence. *Academy of accounting and financial studies journal*. Vol 21, No 1. Hal 1-10
- Ardianingsih, Arum., dan Komala Ardiyani. 2010, Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Pena*. Vol. 19. No 2
- Fadillah, A.R. 2017. Analisa pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 12 (1), 37-52.
- Ghozali, Imam. 2015. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 24. Edisi Kedelapan: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service
- Horobet, A., Belascu, L., Curea, S. C., & Pentescu, A. (2019). Ownership concentration and performance recovery patterns in the European Union. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/su11040953>
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Irma, Ade, A.D. 2019. Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 7, No 3. Hal 697-712
- Jansen, Michael C., dan Meckling William H. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal Of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4. Hal 305-360
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., dan Jaafar, A. 2018. Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan, corporate governance. *The International Journal of Business in Society*, Vol.19 No.1. Hal 189-216
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

- Khoirunnisa & Karina, Arni. 2021, Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independ, komite audit dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Imu Akuntansi, Volume 19, No. 2.
- KNKG. 2006. Pedoman umum corporate governance di Indonesia. www.bappepam.go.id
- KR, K. R., Abidin, S., He, W., & Sinha, P. 2014. Does ownership identity of blockholders matter: an empirical analysis of publicly listed companies in New Zealand. Asian Journal of Finance & Accounting. 2015, Vol. 7, No. 1, Hal 14
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. 1999. Corporate ownership around the world. The Journal of finance, Vol 54, No. 2. Hal 471-517
- Limantoro, Carolina & Juniarti. 2017. Pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia. Business Accounting Review, Vol 5. No. 2
- Masry, M. (2016). The impact of institutional ownership on the performance of companies listed in the Egyptian Stock Market. Journal of Economics and Finance, 7(1), 5–15. <https://doi.org/10.9790/5933-07130515>
- Mussalam, S. R.M, Fauzi, H., dan Nagu, N. 2018. Family, institutional investors ownership and corporate performance: the case of Indonesia. Journal Social Responsibility, Vol. 15, No. 1, Hal 1-10
- Pratama, B. C. 2018. Family ownership role in strengthening the relationship between intellectual capital and financial performance: Research in high-tech firms in Indonesia and Philippines. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 231. Hal 326-329
- Puspita, A., & Patuh, M. (2017). Pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Hilos Tensados, 1, 1-476.
- Rahmawati, I. A. 2017. Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2013-2015). Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, Vol.2 No.2, Hal 54–70.

Rahardjoa, A. P., & Eni Wuryanib. (2021). Pengaruh *good corporate governance*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Akuntansi UNESA*, 10(1).

Rizky, R.S. (2016). Pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.1–71.

Sugiarto. 2009. Struktur modal, struktur kepemilikan, permasalahan keagenan & informasi asimetri. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suhendro, D. (2018). Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 482-506.

Sukandra, P.P., dan Rahardja, 2014, Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3(3), 1-7.

Susanto, D.L & Juniarti. 2017. Pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan pada sektor property dan real estate. *Business Accounting Review*, Vol 5. No. 2

Thomsen, S., Pedersen, T., & Kvist, H. K. 2006. Blockholder ownership: Effects on firm value in market and control based governance system. *Journal of Corporate Finance*. Vol 12. No 2 Hal 245-269